

workshop, pelatihan online, atau kursus untuk mengajarkan guru tentang penggunaan alat-alat teknologi yang relevan untuk pembelajaran.

2. Dukungan Sosial

Selain adanya pelatihan, perlunya ada dukungan sosial dari rekan guru dan staf sekolah sangat penting. Membentuk komunitas belajar di antara guru dapat membantu mereka berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran.

3. Sumber Daya Online

Internet adalah sumber informasi yang tak terbatas. Guru dapat memanfaatkan sumber daya online, seperti blog pendidikan, platform video pembelajaran, dan situs web belajar online untuk memperdalam pengetahuan para guru tentang teknologi komputer.

4. Keterlibatan dalam Proyek Kolaboratif

Mengikutsertakan guru dalam proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan penggunaan teknologi dapat membantu mereka mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dapat mencakup membuat materi pembelajaran digital bersama, mengadakan kelas online, atau bahkan menggunakan media sosial dalam pembelajaran.

5. Pengukuran Kemajuan

Setelah melakukan beberapa cara di atas, maka penting untuk terus memonitor dan mengukur kemajuan guru dalam mengatasi gptek. Evaluasi rutin dan umpan balik dari guru dan murid dapat membantu dalam menilai sejauh mana para guru telah menyatukan teknologi ke dalam pembelajaran.

Gagap teknologi tidak harus menjadi hambatan bagi para guru. Sebab, semua masalah tentunya ada solusinya. Semua tergantung dari kita, apakah kita memiliki kemauan untuk berusaha mencari solusi tersebut atau kita hanya diam saja dan pasrah dengan keadaan.

Ditulis Oleh : Afrian Rahardyaning Pangestu, S.kom.

PERISAI MU'MIN

Do'a untuk Palestina



اللَّهُمَّ أَنْصُرْ إِخْوَانَنَا فِي فَالِستِينَ وَتَبَّتْ أَقْدَامُهُمْ

Ya Allah, berilah pertolongan kepada saudara-saudara kami di Palestina dan berilah kekuatan kepada mereka

PERINGATAN !

BULETIN INI MENGANDUNG AYAT & HADITS, JANGAN DITARUH DI SEMBARANG TEMPAT

Buletin Mubarakah terbit setiap hari Jum'at

Penerbit :
Pesantren Da'wah Mubarakah, Lebak-Banten
Pimpinan Redaksi: Ustadz Teguh Hidayat, Lc. M.E.,
Redaktur Pelaksana: Afrian Rahardyaning Pangestu, S.Kom
Desain & Layout : Harisun Irmansyah, S.Pd
Publikasi & Distribusi : Faiq Fachrudin

Info Kajian

Bersama;
Ustadz, Teguh Hidayat, Lc. M.E
(Pimpinan Pesantren Da'wah Mubarakah)

Masjid Umar Bin Khattab, Pasir Ona
Ahad, Ba'da Shubuh: Kitab Riyadhussholihin
Kamis, Ba'da Maghrib: Kitab Tafsir

Masjid Pondok Putra Da'wah Mubarakah, Ciseke
Jum'at, ba'da Maghrib: Kitabut Tauhid
Jum'at ba'da Isya': Kitab Mukhtashar Minhajul Qosidin

KONTRIBUSI DA'WAH

salurkan infaq terbaik anda melalui rekening di bawah ini:

Pesantren Da'wah Mubarakah

BANK BSI:
1212127473

Contact Person
0819-3623-2730

Pondok Putra
Jl TB Hasan Ciseke, Jatimulya Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak-Banten 42313
Pondok Putri
Jl.Siliwangi No 16 Rangkasbitung Timur Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak-Banten 42315

PUSAT INFORMASI :
www.dawahmubarakah.ponpes.id
pesantren da'wah mubarakah
PSBdawahmubarakahputra@gmail.com

Buletin مباركة

“hidup berkah bersama sunnah”

volume 6
Jum'at
26 Rabiul Akhir 1445 H
10 November 2023 M

Mengenal Sifat-Sifat YAHUDI dalam Al Qur'an (bagian 3)

Para pembaca *rahimakumullah* dalam kesempatan ini kita masih melanjutkan pembahasan mengenai sifat-sifat orang-orang yahudi dalam Al Qur'an, pembahasan yang sangat Panjang sebenarnya, yang mana ini menunjukkan bahwa Allah Ta'ala dalam Al Qur'an menaruh perhatian yang sangat besar dalam hal ini, bahkan kita diperintahkan untuk berlindung dari jalan mereka disetiap rakat shalat kita, lagi-lagi ini menunjukkan betapa besar bahaya yang diakibatkan dari sifat-sifat buruk mereka, *Allahul musta'an...* Berikut penjelasannya.

4. mengkhianati perjanjian dan kesepakatan

Al-Qur'an telah menceritakan kepada kita puluhan kejadian pengkhianatan terhadap janji dan kesepakatan yang mereka lakukan, diantaranya adalah kisah yang disebutkan dalam firman Allah Ta'ala,

“(Ingatlah) ketika Kami mengambil janjimu dan Kami angkat gunung (Sinai) di atasmu (seraya berfirman), “Pegang teguhlah apa yang telah Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya agar kamu bertakwa.”

Setelah itu, kamu berpaling. Maka, seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, pasti kamu termasuk orang yang rugi. (Q.S Al Baqarah :63-64)

Berkata Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* “Allah Ta'ala mengingatkan Bani Israil akan janji mereka kepada Allah untuk senantiasa beriman kepada-Nya semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, dan mengikuti para Rasul-Nya. Selain itu Allah Ta'ala juga memberitahukan bahwa ketika mengambil janji dari mereka, Dia mengangkat gunung di atas kepala mereka agar mereka mengakui janji yang telah mereka ikrarkan dan memegangnya dengan teguh, niat yang kuat untuk melaksanakannya serta tunduk patuh.

Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma* berkata “ketika mereka menolak berbuat ketaatan, maka Allah mengangkat gunung di atas kepala mereka supaya mereka mendengar”.

Sedangkan as-Suddi mengatakan: “ketika mereka menolak bersujud, Allah Ta'ala memerintahkan kepada gunung untuk runtuh menimpa mereka, ketika mereka melihat gunung telah menutupi, mereka pun jatuh tersungkur dalam keadaan bersujud. Mereka bersujud pada satu sisi dan melihat pada sisi yang lain. Maka Allah pun merahmati mereka dengan menyingkirkan gunung itu dari mereka. Setelah itu mereka mengatakan: “Demi Allah, tiada satu sujud pun yang lebih disukai Allah melebihi sujud yang dengannya dia menyingkirkan adzab dari mereka, dan demikianlah mereka bersujud”. (Ibnu Katsir 1/150)

Dari penjelasan di atas Nampak jelas oleh kita bahwa orang-orang yahudi dengan entengnya mengingkari perjanjian mereka dengan Allah, lantas sudah barang tentu dengan selain Allah lebih enteng lagi bagi mereka, *Allahul must'an*.

Seperti yang kita baca dan ketahui sepanjang sejarah dari zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sampai hari ini begitu banyak fakta dan bukti bahwa memang orang-orang yahudi adalah manusia yang sering sekali mengingkari janji dan mekhianati kesepakatan, contohnya seperti pengkhianatan yang mereka lakukan terhadap beberapa poin perjanjian yang dideklarasikan antara orang Yahudi Madinah dengan orang Islam, mereka hidup dalam masyarakat baru di bawah kepemimpinan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Ada tiga kabilah, yaitu Bani Qainuqa', Bani Nadhir, dan Bani Quraizah yang tidak menepati perjanjian yang telah mereka sepakati dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Bahkan mereka menyerang dan memeranginya sehingga turuntlah surah Al-Hasyr yang berkenaan dengan Bani An-Nadhir, surah Al-Ahzab turun pada peristiwa Bani Quraizhah.

5. Suka berdusta dan menipu

Termasuk sifat yang juga melekat pada orang-orang yahudi adalah suka berdusta, mereka berdusta kepada para Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, kepada para ulama mereka bahkan berdusta kepada Allah Ta'ala, seperti dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala:

"Sesungguhnya di antara mereka (Bani Israil) ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya (ketika membaca) Alkitab agar kamu menyangka (yang mereka baca) itu sebagian dari Alkitab. Padahal, itu bukan dari Alkitab. Mereka berkata, "Itu dari Allah." Padahal, itu bukan dari Allah. Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, sedangkan mereka mengetahui. (Q.S Ali 'Imran: 78) Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* secara terang-terangan menyebutkan bahwa mereka itu senang berdusta kepada manusia yang lebih parah lagi kedustaan mereka kepada Allah Ta'ala jauh lebih besar.

Imam Ahmad telah meriwayatkan hadits, dari Aisyah *radhiyallahu anha*, bahwa pernah ada seorang wanita Yahudi yang menjadi pelayannya, maka tidak sekali-kali Aisyah berbuat suatu kebaikan kepadanya, melainkan ia mendoakan bagi Aisyah, "Semoga Allah memelihara dirimu dari siksa kubur." Aisyah *radhiyallahu anha* melanjutkan kisahnya, bahwa lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* masuk menemuinya, maka ia bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah siksa kubur itu ada sebelum hari kiamat?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak ada. Siapa yang menduga demikian?" Aisyah menjawab, "Wanita Yahudi ini, tidak sekali-kali aku berbuat baik kepadanya melainkan dia mendoakan bagiku, 'Semoga Allah memelihara dirimu dari siksa kubur.'" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Orang-orang Yahudi itu pendusta dan terhadap Allah mereka lebih pendusta lagi, tiada azab sebelum hari kiamat." [H.R Ahmad, no 24520, Sanad hadis ini sah dengan syarat Al-Bukhari dan Muslim]

Bahkan kedustaan mereka terus berlanjut sepeninggal Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagaimana disebutkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya

dari [Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*] berkata: Ketika penduduk Khaibar membuat tangan 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* terkilir, [Umar] berdiri menyampaikan khotbah lalu berkata: "Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dahulu membuat kesepakatan kerja dengan orang Yahudi Khaibar untuk mengerjakan harta mereka (lahan) dimana Beliau berkata: "Kami tetapkan sebagaimana Allah menetapkannya atas kalian". Dan bahwa pada suatu hari 'Abdullah bin 'Umar keluar untuk bekerja pada lahan miliknya disana lalu dia di malam hari diperlakukan secara kasar hingga tangan dan kakinya terkilir (bergeser dari sendinya) padahal disana kami tidak memiliki musuh selain mereka (penduduk Khaibar). Merekalah musuh kami dan pihak yang kami curigai dan aku sudah bertekad untuk mengusir mereka". Ketika 'Umar sudah membulatkan tekadnya ada seorang dari suku Banu Abi Al Huqoiq yang datang kepadanya lalu berkata: "Wahai amirul mu'minin, apakah anda akan mengusir kami padahal Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah membuat perjanjian kerja dengan kami atas harta-harta (kebun) dan juga membuat persyaratan (pembagian hasil) tentangnya". Maka 'Umar berkata: "Apakah kamu menduga bahwa aku telah lupa dengan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* itu? Yaitu; "Bagaimana kamu seandainya diusir dari Khaibar lalu unta betinamu membawamu lari malam demi malam?" Orang itu berkata: "Ini hanyalah gurauan dari Abu Al Qosim". 'Umar berkata: "Kamu berdusta wahai musuh Allah". Maka 'Umar mengusir mereka dan memberi ganti harga buah-buahan yang menjadi hak mereka dengan uang, unta, barang-barang, pelana, tali kekang dan lainnya... (H.R Bukhari, no 2528) Dan begitulah hingga sampai detik ini sifat dusta masih melekat pada mereka dengan membuat propaganda, fitnah dll. Semata-mata untuk menghancurkan islam dan kaum muslimin.

6. Sifat Hasad

Termasuk sifat identik yang dimiliki orang-orang yahudi yang banyak disebutkan dalam Al Qur'an adalah sifat hasad atau iri dan dengki terutama ketika diutusny Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai nabi terakhir, yang mana kedengkian terhadap Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ini sebab kedengkian mereka kepada kaum muslimin karena mereka mengikuti jalannya Nabi yang mulia *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang mereka benci, Allah Ta'ala menjelaskan tentang kedengkian mereka, *Orang-orang kafir dari golongan Ahlulkitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Akan tetapi, secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah pemilik karunia yang besar.* (Q.S Al Baqarah : 105).

Allah Ta'ala berfirman dalam ayat yang lain; *"Banyak di antara Ahlulkitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka, maafkanlah (biarkanlah) dan berlapang dadalah (berpalinglah dari mereka) sehingga Allah memberikan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".* (Q.S Al Baqarah : 109).

Dalam ayat ini Allah Ta'ala menegaskan bahwa sifat hasad mereka tidak diperintahkan dalam kitab mereka melainkan itu dari diri-diri mereka.

Selanjutnya mungkin timbul pertanyaan, apa yang membuat mereka hasad terhadap kaum muslimin?

Maka sebenarnya telah disebutkan dan dijelaskan dalam Al Qur'an dan juga hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa mereka menaruh hasad kepada Nabi kita, kepada syari'at kita, yang mana Allah Ta'ala berikan untuk Ummat ini banyak kemudahan-kemudahan dalam syari'at, memberikan balasan yang berlipat-lipat dalam amalan yang jauh lebih sedikit dibandingkan syari'at agama mereka orang-orang yahudi, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya dari [Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*] dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Sesungguhnya masa hidup kalian dibandingkan masa umat-umat yang dahulu hanyalah bagaikan antara 'Ashar hingga terbenamnya matahari. Dan perumpamaan kalian dibandingkan orang-orang Yahudi dan Nashrani seperti seseorang yang mempekerjakan para pekerja, ia berkata; "Siapa yang mau bekerja untukku hingga pertengahan siang dengan upah satu qirath satu

qirath, maka orang-orang Yahudi melaksanakannya dengan upah satu qirath. Kemudian dia berkata lagi; "Siapa yang mau bekerja untukku mulai pertengahan siang hingga waktu shalat 'Ashar dengan upah satu qirath?. Lalu orang-orang Nashrani mengerjakannya dengan upah satu qirath. Kemudian dia berkata lagi; "Siapa yang mau bekerja untukku mulai waktu shalat 'Ashar hingga terbenam matahari dengan dua qirath?. Maka kalianlah yang mengerjakan mulai dari shalat 'Ashar hingga terbenam matahari dengan upah dua qirath. Ketahuilah bahwa kalian mendapatkan pahala dua kali". Maka orang-orang Yahudi dan Nashrani marah seraya berkata: "Kami yang lebih banyak amal namun lebih sedikit upah!". Maka Allah 'azza wajalla bertanya; "Apakah ada yang aku zhalimi dari hak kalian?". Mereka menjawab; "Tidak". Allah berfirman; "Itulah karunia dari-KU yang AKU berikan kepada siapa yang AKU kehendaki". (H.R Bukhari, no 3200).

Dari keterangan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* di atas cukup mewakili untuk menjelaskan bagaimana kedengkian dan hasad mereka terhadap ummat ini, maka tidak aneh jika kita lihat tidak ada satu kerusakan di muka bumi ini melainkan di situ ada tangan-tangan yahudi, dan tidaklah mereka melakukan itu kecuali didorong oleh sifat hasad yang menggantung pada hati-hati mereka.

ditulis oleh: Ust. Teguh Hidayat, Lc. M.E (pimpinan pesantren Da'wah Mubarakah, Lebak-Banten)

Pendidikan

Mengatasi Gagap Teknologi Pada Guru Di Sekolah dan Pesantren

Para pembaca yang budiman, gagap teknologi atau gaptek adalah masalah yang sering dihadapi oleh para guru dalam menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran. Dalam era digital yang semakin maju, kemampuan guru untuk menggunakan teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada kesempatan kali ini, penulis akan memberikan panduan praktis untuk mengatasi gagap teknologi pada para guru. Di bawah ini adalah pembahasan mengenai solusi untuk mengatasi gagap teknologi pada guru.

1. Pelatihan dan Pendidikan

Salah satu cara terbaik untuk mengatasi gaptek guru adalah dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang intensif tentang penggunaan teknologi. Sekolah, pesantren, madrasah, dan institusi pendidikan lainnya dapat mengadakan